

HEDONISME DALAM QS. AT-TAKĀṬSUR

PERSPEKTIF TAFSIR MAQASIDI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

ZAFIR MAULAYA

20105030036

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2062/Un.02/DU/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : HEDONISME DALAM QS. AT-TAKATSUR PERSPEKTIF TAFSIR MAQASIDI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAFIR MAULAYA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030036
Telah diujikan pada : Jumat, 19 September 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 691355c1a4def



Penguji II

Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 692811a89cc78



Penguji III

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69280e266c1e6



Yogyakarta, 19 September 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6928fd55bf34a

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zafir Maulaya

NIM : 20105030036

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **"GAYA HIDUP MATERIALISTIS DALAM QS. AT-TAKÂTSUR PERSPEKTIF TAFSIR MAQASIDI"** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagian dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Zafir Maulaya
NIM 20105030036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp :-

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zafir Maulaya

NIM : 20105030036

Judul Skripsi : Gaya Hidup Materialistis Dalam QS. At- Takātsur Perspektif Tafsir Maqasidi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Agustus 2025.....

Dosen Pembimbing Skripsi,



Aida Hidayah, S. Th.I, M. Hum.

NIP : 19880523 201503 2 005

PERSEMBAHAN

Karya tulis sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta dan terhormat, serta segenap keluarga besar. Almamater tercinta: Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

“The darker the night, the brighter the stars. The deeper the grief, the closer is
God!”

Fyodor Dostoyevsky, Russian Novelist 1821-1881.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta	t	te
ث	śa	ś	es (dengan titik atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ayn	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	gayn	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	... ' ...	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

- B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

- C. Tā, marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*.

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, ditulis *t* atau *h*.

نعمۃ الله ditulis *ni'matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal Pendek

— َ — (fatthah) ditulis a contoh ditulis ض رَبِّ *daraba*

— ِ — (kasrah) ditulis i contoh فهم *fahima*

— ُ — (dammah) ditulis u contoh كتب *kutiba*

E. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد

ditulis

majīd

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*

فروض

ditulis

furūd

F. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم

ditulis

bainakum

2. *Fathah + waw mati, ditulis au*

قول

ditulis

qaulu

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم

ditulis

a'antum

أعدت

ditulis

u'iddat

لئن شكرتم

ditulis

la'in

syakartum

H. Kata Sandang Alif Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

ذو الفروض ditulis *zawil al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl assanah*

ABSTRAK

Al-Qur'an, dalam surah At-Takasur, memperingatkan tentang bahaya bermegah-megahan dan mengejar kesenangan yang melalaikan. Surah ini memberikan pandangan kritis terhadap gaya hidup yang hanya berorientasi pada material dan kesenangan duniawi tanpa memperhatikan dimensi spiritual dan sosial. Dalam pandangan Islam, sikap seperti ini merupakan bentuk ketidakberkahan hidup yang berakar dari penyimpangan terhadap prinsip tauhid.

Penelitian ini membahas hedonisme dalam Al-Qur'an berdasarkan penafsiran tafsir *maqāṣidī* dengan tujuan untuk menganalisis penafsiran terhadap hedonisme dalam Al-Qur'an dari para mufassir dan aspek-aspek *maqāṣid* Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan kepustakaan (*library research*) dan menggunakan teori tafsir *maqāṣidī* yang ditawarkan oleh Abdul Mustaqim yang mengedepankan cara untuk berpikir secara logis dan kritis sehingga ditemukan tujuan dan maksud sebuah aturan.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan penafsiran terhadap hedonisme melalui perspektif tafsir *maqāṣidī*. Hedonisme dimaknai dengan pemujaan kekayaan dan kepemilikan materi di atas segalanya, bahkan hingga sebagai tolak ukur kesuksesan seseorang. Tujuan dari peringatan terhadap hedonisme ini adalah agar manusia tidak terjebak dalam kesibukan duniawi dan mengingatkan manusia tentang pentingnya kesadaran akan kehidupan setelah mati dengan cara mewujudkan nilai-nilai fundamental Al-Qur'an. Adapun aspek-aspek *maqāṣid* yang terdapat dalam hedonisme, yaitu: *Hifz-an-Nafs* (Menjaga Diri), *Hifz al-Māl* (Menjaga Harta), dan *Hifz al-Bī'ah* (Menjaga Lingkungan).

Kata kunci: Hedonisme, QS. At-Takātsur, Tafsir *Maqāṣidī*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, dan Hidayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hedonisme Dalam QS. At-Takātsur Persektif Tafsir *Maqāṣidī*”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, Nabi yang menjadi panutan dalam segala hal, syari’at, dan ajarannya.

Dalam perjalanan penelitian skripsi ini banyak rintangan yang ditemui penulis. Maka sudah sewajarnya selesainya skripsi ini mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, dan Aida Hidayah, S.Th.I., M.S.I, selaku Sekprodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, kritik, masukan serta arahan terhadap penelitian ini.

5. Aida Hidayah, S.Th.I., M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan maksimal dan selalu memberi pencerahan sehingga penelitian ini selesai.
6. Seluruh dosen di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dosen-dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta staff-staff terkait.
7. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dorongan, arahan, meyakinkan, dan mendo'akan untuk segera menyelesaikan penelitian, serta membiayai selama pendidikan.
8. Kakak kandung terhormat Taslim Alfi Gifari S.Hum. yang “banyak” memberikan dukungan, do'a, masukan dan ide dalam menulis skripsi ini.
9. Fina Shinta Zulvia S.H. sebagai calon pasangan hidup sah yang banyak menemani dan membantu memberikan dukungan dalam penyelesaian tulisan ini.
10. Afriliansyah, Ridwan, Bayu Rahman, Roma Khairul, Sahlan, Nurrizqi, Wafa, Nurul Fitria, Maria, dan Nikmatin selaku teman yang selalu menemani dikala suka maupun duka.
11. Sidik Muthohhari S.Hum. dan Utomo Rachman, selaku sahabat perjuangan semasa dari pondok pesantren yang juga banyak mendukung dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Riandi Alfian S.Hum., Aprilia Arkhami S.Ag., Waris Ilyas S.E., dan kawan lainnya selaku teman seperjuangan Kuliah Kerja Nyata Kenep Gunungan.

13. Seluruh teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 tanpa terkecuali, yang menemani perjalanan pendidikan selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Semoga kebaikan Bapak/Ibu/Sdr/i menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya wawasan ilmu Al-Qur'an. Aamin

Yogyakarta, 29 November

2024

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zafir Maulaya

NIM. 20105030036

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II DINAMIKA PENAFSIRAN SURAH AT-TAKĀṬSUR.....	25
A. Penafsiran Era Pra-Modern.....	28
B. Penafsiran Era Modern	47
BAB III Penafsiran QS. At-Takātsur Perspektif Tafsir Maqasidi	58
A. Ayat Al-Qur'an dan Hadis Tematik	59
B. Munāsabah dan Historisitas Ayat	66
C. Kajian Linguistik dan Semantik Ayat	68
D. Integrasi-interkoneksi Penafsiran dengan Ilmu Sosial-Humaniora dan Sains	75

BAB IV ANALISIS HEDONISME DALAM ASPEK

DAN NILAI MAQASID AL-QUR`AN 77

A. Aspek Maqasidi terhadap QS. At-Takātsur 77

1. *Ḥifẓ al-Nafs*..... 82
2. *Ḥifẓ al-Māl* 83
3. *Ḥifẓ al-Bī'ah*..... 83

B. Nilai-Nilai Fundamental (Qur'anic Values) dalam QS. At-Takātsur 84

1. *al-Insāniyyah* 85
2. *al- 'Adālah*..... 85
3. *al-Musāwah* 86
4. *at-Taḥarrur* 86
5. *al-Mas'ūliyyah*..... 87

C. Hierarki Maqāsid 88

1. *Maṣlaḥah Darūriyāt*..... 88
2. *Maṣlaḥah Ḥājiyāt* 89
3. *Maṣlaḥah Taḥsīniyāt*..... 89

BAB V PENUTUP..... 94

A. Kesimpulan..... 94

B. Saran..... 95

DAFTAR PUSTAKA 97

CURRICULUM VITAE 100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam, terdapat beberapa sumber hukum yang mengatur perilaku para pengikutnya (Muslim) dalam aktivitas mereka sebagai hamba dan khalifah di Bumi. Sumber hukum Islam adalah dasar utama untuk mengambil *istinbat* hukum. Oleh karena itu, segala sesuatu yang menjadi objek harus berdasarkan sumber hukum tersebut. Sumber hukum yang pertama adalah Al-Qur'an, yang merupakan wahyu atau kalamullah yang telah terjamin keasliannya dan juga terhindar dari campur tangan manusia. Dengan pemurnian ini, hal itu menegaskan posisi Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama. Selain itu, terdapat juga hadis yang merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Hadis berfungsi sebagai penjelasan dan keterangan tentang Al-Qur'an. Artinya, yang dijelaskan adalah Al-Qur'an yang memiliki posisi lebih tinggi. Jadi, keberadaan dan eksistensi hadis sebagai bayyan bergantung pada keberadaan Al-Qur'an.¹

Pada era kontemporer ini perkembangan teknologi sangat berkembang pesat, maka berbagai penemuan baru bermunculan yang tanpa disadari diadopsi oleh masyarakat yang dapat mengubah gaya hidup secara signifikan. Bentuk perkembangan teknologi dapat ditemui dengan banyaknya beredar *platform e-*

¹ Jaya, S. A. F., "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam", *Jurnal Indo-Islamika*, Vol.9 No. 2, 2020, hlm. 204–216.

commerce yang dapat diakses dengan mudah, hal ini memiliki sisi positif dan negatif yang akan mempengaruhi gaya hidup, kesan positifnya dapat memudahkan orang ketika ingin memenuhi kebutuhannya tanpa harus terikat oleh jarak ruang dan waktu sehingga hal itu sangat efisien, namun sisi negatifnya adalah akan menimbulkan gaya hidup yang berlebihan, seperti *flexing*, hedon, dan konsumtif.²

Menurut Kotler dan Armstrong, gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam keadaan psikografisnya. Gaya hidup menangkap sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial atau kepribadian seseorang. Gaya hidup menampilkan seluruh profil pola tindakan dan interaksi seseorang.³ Pada tingkat individu, materialisme dianggap sebagai orientasi nilai atau tujuan hidup. Orang yang memiliki nilai dan tujuan hidup yang sangat hedonisme menganggap bahwa memiliki dan memperoleh barang-barang material merupakan tujuan utama dalam hidup, yang mengesampingkan kepedulian terhadap kebebasan, estetika, dan kekuasaan sipil. Mereka juga menganggap bahwa memperoleh barang-barang material sangat penting demi kebahagiaan mereka sendiri.

² Muhammad Yusuf Darasyiddin A. Safa'a, Jurnal "Hedonisme Generasi Z Dalam Sorotan Q.S. At-Takâtsur : Analisis Komparatif Tafsir Sayyid Quthb dan Quraish Shihab", *El-Maqra': Tafsir, Hadis dan Teologi*, Vol. 5, No. 1, 2025. hlm. 25.

³ Alis Setyawati, *Skripsi* "Hubungan Kontrol Diri Dan Orientasi Nilai Hedonisme Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", Fak. Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. hlm. 1.

Richins menyoroti bahwa bagi kaum materialis, kepemilikan barang dipandang sebagai sarana untuk mencapai kepuasan hidup, bukan melalui kontemplasi keagamaan, gaya hidup sederhana, atau interaksi sosial. Dengan demikian, materialisme tampaknya melibatkan pandangan bahwa objek konsumsi adalah penentu kebahagiaan, dengan memberikan prioritas yang lebih tinggi terhadap perolehannya dibandingkan aspek kehidupan lainnya, seperti hubungan sosial atau spiritualitas.⁴

Perilaku gaya hidup hedonis yang kian meluas terlihat dari kecenderungan pamer kemewahan, mencari kesenangan, menghamburkan uang, hidup boros, serta tuntutan untuk selalu tampil modis, trendi, dan mengikuti arus zaman. Hal ini pada akhirnya dapat menyeret sebagian orang ke dalam masalah besar. Pola pikir hedonis juga menimbulkan berbagai persoalan dalam kehidupan, terutama karena adanya ketidakmampuan sebagian orang dalam memilah kebutuhan yang lebih penting untuk dipenuhi terlebih dahulu. Demi mempertahankan gaya hidup, tak sedikit orang rela mengeluarkan uang dalam jumlah besar hanya demi kesenangan sesaat, padahal dana tersebut lebih bermanfaat jika digunakan untuk kebutuhan mendesak atau ditabung untuk masa depan. Dalam ajaran Islam, materialisme, hedonisme, dan konsumerisme sangat ditolak. Islam melarang

⁴ Amy Isham, *Materialistic Lifestyles as Facilitators of Environmental Violence*, Cambridge University Press, 2024. hlm. 340

sikap boros sekaligus sifat kikir, karena keduanya bertentangan dengan prinsip kesederhanaan yang diajarkan..⁵

Al-Qur'an, dalam surah At-Takatsur, memperingatkan tentang bahaya bermegah-megahan dan mengejar kesenangan yang melalaikan. Ayat ini memberikan pandangan kritis terhadap gaya hidup yang hanya berorientasi pada material dan kesenangan duniawi tanpa memperhatikan dimensi spiritual dan sosial. Ketika keuntungan pribadi lebih diutamakan daripada kemaslahatan umum, manusia menjadi egois, lingkungan rusak, dan ketimpangan sosial makin melebar. Dalam pandangan Islam, sikap seperti ini merupakan bentuk ketidakberkahan hidup yang berakar dari penyimpangan terhadap prinsip tauhid.⁶

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan peneliti terhadap maraknya fenomena hedonisme yang semakin marak muncul, baik di platform sosial media maupun di tengah masyarakat. Hedonisme, yang memuja kekayaan dan kepemilikan materi di atas segalanya, kini tampil sebagai tolak ukur kesuksesan seseorang.

Al-Qur'an merespons isu-isu di atas melalui surah At-Takatsur, yakni surah ke 102 yang termasuk ke dalam surah Makkiyah. Surah ini terdiri atas delapan ayat dengan redaksi yang singkat, namun penuh dengan pesan moral

⁵ Nurullita Fikri Zahwa dkk, Jurnal "Materialistic, Hedonistic, and Consumptive Lifestyle Trends: An Analysis the Learning Materials of Al-Qur'an Hadith at The Madrasah Tsanawiyah Level", *Al-Bahri: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, 2024. hlm. 71.

⁶ Ayudiyah Nabila dkk, "Bahaya Syirik dan Dampak Negatif dalam Kehidupan Modern", *Journal of Student Research*, Vol. 3, No. 1, 2025. hlm. 38.

yang mendalam serta tetap relevan sepanjang masa. Surah at-Takatsur memberikan peringatan serius mengenai bahaya keterjebakan dalam kesibukan dan orientasi duniawi semata, sekaligus menegaskan pentingnya kesadaran manusia terhadap kehidupan setelah kematian.⁷ Dalam konteks ini, QS. At-Takatsur hadir sebagai peringatan penting bagi umat muslim yang berbunyi:

الْهَيْكُمُ النَّكَارُ ۱ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۲ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۳ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۴ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ۵ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ۶ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ۷ ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

۸ □

1. Berbangga-bangga dalam memperbanyak (dunia) telah melalaikanmu
2. Sampai kamu masuk ke dalam kubur.
3. Sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu).
4. Sekali-kali tidak (jangan melakukan itu)! Kelak kamu akan mengetahui (akibatnya).
5. Sekali-kali tidak (jangan melakukan itu)! Sekiranya kamu mengetahui dengan pasti, (niscaya kamu tidak akan melakukannya).
6. Pasti kamu benar-benar akan melihat (neraka) Jahim.
7. Kemudian, kamu pasti benar-benar akan melihatnya dengan ainul yakin.

⁷ Ashabul Kahfi dkk, “Analisis Tafsir Qs. Al-Takasur Dan Implementasinya Dalam Dinamika Kehidupan Modern”, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 16, No. 2, 2024. hlm. 315.

8. Kemudian, kamu pasti benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu).⁸

Dari surah ini menegaskan urgensi membangun kesadaran moral dan religius yang kuat dalam menghadapi dominasi hedonisme. Dengan pendekatan tafsir maqasidi, QS. At-Takatsur memberikan landasan teologis transhistoris untuk menolak ketergantungan batin selain kepada Allah, menjadikannya relevan untuk merumuskan kerangka tafsir kritis atas tantangan spiritual umat Islam saat ini.

Imam ath-Thabari (w. 310 H) dalam tafsirnya menyatakan bahwa berbangga-banggaan dengan banyaknya harta dan jumlah telah melalaikan kalian, wahai manusia, dari menaati tuhan kalian dan dari apa yang menyelamatkan kalian dari kemurkaan-Nya terhadap kalian.⁹

Wahbah az-Zuhaili (w. 1436 H) dalam Tafsir al-Munir menjelaskan bahwa surah ini mengandung peringatan kepada manusia yang disibukkan oleh berbangga-bangga dengan harta, keturunan, dan kawan. Sibuk dengan memperbanyak dan mencari hal itu akan memalingkan manusia dari beribadah

⁸ Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019.

⁹ Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir at-Thabari, "*Jami' Al-Bayan at Ta'wil Ayi Al-Qur'an*", Juz 20, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 902.

kepada Allah dan beramal untuk akhirat, hingga maut menjemput manusia dalam keadaan tersebut.¹⁰

Sementara itu, Buya Hamka dalam kitab tafsir al-Azhar menafsirkan bahwa manusia yang bermegah-megahan telah terlalai, terlengah dan telah terpalang daripada tujuan hidup yang sejati. Mereka tidak perhatikan lagi kesucian jiwa, kecerdasan akal untuk memikirkan hari depan. Telah lengah daripada memperhatikan hidup yang kelak akan mati dan juga telah lupa perhubungan manusia dengan Tuhan Pencipta seluruh alam dan pencipta diri mereka sendiri. Mereka terlalai dan terlengah dari itu semuanya karena telah diperdayakan oleh kemegahan harta dan benda. Sampai berbangga kepada sesama manusia sembari berkata: “Aku orang kaya!”, “Aku banyak harta”, “Aku mempunyai keluarga besar, banyak anak dan banyak cucu.” Padahal semuanya itu adalah keduniaan yang fana belaka.¹¹

QS. At-Takātsur merupakan salah satu surah dalam Al-Qur`an yang dipahami sebagai surah kecaman, yang secara langsung memperingatkan manusia untuk tidak berlebihan dalam mencari jumlah harta dunia, sehingga dapat berakibat melupakan perintah Allah dan bahkan lalai akan ketaatan kepada-Nya. Dalam penafsiran Imam ath-Thabari yang telah diterangkan sebelumnya, masih memberikan penjelasan teks secara *zāhir*, belum secara

¹⁰ Wahbah ibn Mustafa Az-zuhaili, “*Tafsir Al-Munir fii 'Aqidah, Syari'ah, wa Manhaj*” Jilid 11, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 655.

¹¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, hlm. 8097.

komprehensif (*bāṭin*).¹² Maka dari itu perlu adanya penafsiran lagi surah tersebut dengan bertujuan untuk merelevansikan hedonisme, salah satunya dengan pendekatan tafsir *maqāṣidī*.

Melalui pendekatan ini, QS. At-Takātsur dikaji tidak hanya secara tekstual, tetapi juga dari segi tujuan normatif Al-Qur'an yang berorientasi pada kemaslahatan manusia lintas zaman. Abdul Mustaqim, salah satu tokoh dalam pengembangan tafsir *Maqāṣidī*, menekankan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk sepanjang zaman (*Ṣālih li kulli zamān wa makān*), sehingga penafsirannya harus mampu berinteraksi dengan dinamika sosial, ilmu pengetahuan, dan kemanusiaan. Tafsir *maqāṣidī* menekankan pendekatan integratif-interkoneksi antara *maqāṣid* al-Qur'an, *maqāṣid* al-syari'ah, serta teori-teori sains sosial dan humaniora, sebagaimana diusulkan oleh Amin Abdullah.¹³ Oleh karena itu, tafsir *maqāṣidī* menjadi landasan yang relevan dan kritis untuk mengungkap akar krisis spiritual masyarakat saat ini serta merumuskan solusi etis berdasarkan nilai-nilai Qur'ani dalam menghadapi hegemoni fenomena hedonisme.

Penulis tertarik menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidī* karena pendekatan ini memposisikan Al-Qur'an sebagai teks hidup yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan akar teologisnya. Pendekatan tafsir

¹² Abdul Mustaqim, *Pidato Pengukuhan Guru Besar: Tafsir Maqāṣidī Sebagai Basis Moderasi Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm.12.

¹³ Abdul Mustaqim, *Pidato Pengukuhan Guru Besar: Tafsir Maqāṣidī Sebagai Basis Moderasi Islam*, hlm. 31.

ini berbeda dengan tafsir klasik yang cenderung menafsirkan QS. At-Takātsur secara literal. Pendekatan *maqāsidī* menggali tujuan-tujuan syariat (*maqāsid al-syarī'ah*) seperti penjagaan agama (*ḥifẓ al-dīn*), akal (*ḥifẓ al-'aql*), dan harta (*ḥifẓ al-māl*), yang memungkinkan pemahaman akan hedonisme dalam dimensi *maknawī* termasuk penyimpangan nilai dari Al-Qur'an.

Selain itu, pendekatan ini juga merupakan jalan tengah (*wasathiyyah*) antara tafsir tekstual yang kaku dan tafsir liberal yang terlalu bebas. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul skripsi: **“HEDONISME DALAM QS. AT-TAKĀṬSUR PERSPEKTIF TAFSIR MAQASIDI”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran QS. At-Takātsur terhadap hedonism menurut para mufassir?
2. Bagaimana hedonisme dalam QS. At-Takātsur perspektif Tafsir *Maqāsidī*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui hedonisme dalam QS. At-Takātsur perspektif Tafsir *Maqāsidī*.
2. Untuk menganalisis fenomena hedonisme perspektif Tafsir *Maqāsidī*.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sumbangan literatur pada studi metodologi Tafsir *Maqāṣidī*.
2. Secara praktis, penilitan ini menegaskan bahwa butuh beberapa pertimbangan penafsiran kontekstual dalam menafsirkan Al-Qur`an, terutama terhadap penafsiran QS. At-Takātsur.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai hedonisme dalam QS. At-Takātsur telah dibahas dalam beberapa literatur sebelum penelitian ini, namun sebelumnya penulis membagi karya referensi dari objek tersebut menjadi dua variabel terkait dengan objek material¹⁴ dan objek formal.¹⁵ *Pertama*, adalah referensi yang berkaitan dengan objek material, yakni QS. At-Takātsur yang membahas tentang hedonisme. *Kedua*, adalah karya-karya yang berkaitan dengan objek formal, yaitu tafsir *maqāṣidī*.

Seluas dari penelusuran penulis, telah ditemukan karya-karya penelitian yang membahas mengenai hedonisme. Berikut adalah karya-karya penelitian yang membahas tentang fenomena tersebut:

¹⁴ Objek Material adalah sesuatu hal yang dijadikan sasaran penyelidikan oleh suatu penelitian.

¹⁵ Objek Formal adalah metode atau sudut pandang yang digunakan untuk memahami objek material.

Pertama, skripsi yang berjudul “*Hubungan Kontrol Diri Dan Orientasi Nilai Hedonisme Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*” yang ditulis oleh Alis Setyawati.¹⁶ Dalam penelitian ini menjabarkan data dari penelitian pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri, orientasi nilai hedonisme, dan gaya hidup hedonis berada dalam kategori sedang, masing-masing sebesar 58%, 73,9%, dan 63,6%. Analisis korelasi mengungkapkan hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan gaya hidup hedonis, serta antara orientasi nilai hedonisme dan gaya hidup hedonis, yang berarti semakin tinggi kontrol diri atau orientasi nilai hedonisme, semakin rendah kecenderungan gaya hidup hedonis mahasiswa, dan sebaliknya. Hasil uji hipotesis memperkuat temuan ini dengan nilai signifikansi untuk kontrol diri (0,000) dan orientasi nilai hedonisme (0,002), serta korelasi Pearson yang kuat negatif (-0,755 dan -0,984), sehingga hipotesis penelitian diterima bahwa kontrol diri dan orientasi nilai hedonisme berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Materialisme Dalam Konsepsi Murtadha Muthahhari*” yang ditulis oleh Teuku Murdani.¹⁷ Hasil dari penelitian ini

¹⁶ Alis Setyawati, “Hubungan Kontrol Diri Dan Orientasi Nilai Hedonisme Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, Fakultas Psikologi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

¹⁷ Teuku Murdani, “Materialisme Dalam Konsepsi Murtadha Muthahhari”, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019.

mengkaji mengenai paham dan doktrinasi dari materialisme sebagai pemahaman yang menegaskan bahwa kenyataan sesungguhnya adalah materi, yang digunakan untuk menjelaskan keberadaan segala sesuatu. Pemikiran materialisme sangat mempengaruhi kehidupan modern dan tercermin dalam dua sistem besar yang bertentangan, yaitu kapitalisme yang fokus memperkaya diri, dan marxisme yang berlandaskan kesadaran materi. Murtadha Muthahhari, seorang intelektual muslim kritis, menolak paham materialisme yang mulai merambah berbagai aspek kehidupan karena doktrin materialisme bersifat kaku dan terbatas pada realitas materi semata, sehingga mengabaikan dimensi spiritual dan nilai-nilai lain yang lebih dalam. Ia menilai materialisme sebagai peninggalan peradaban lama yang tidak relevan untuk dijadikan pandangan hidup di abad modern, dan beranggapan bahwa marxisme pun gagal memenuhi tantangan zaman saat ini.

Ketiga, buku yang berjudul “*Materialistic Lifestyles as Facilitators of Environmental Violence*” karya Amy Isham.¹⁸ Buku ini membahas tentang Kekerasan lingkungan terjadi ketika manusia membahayakan kesehatan dan kesejahteraannya sendiri melalui pola tindakan yang tidak berkelanjutan, yang seringkali didorong oleh nilai dan hedonisme yang dinormalisasi dalam budaya konsumen. Dalam kajian ini, *flow experience* diusulkan sebagai alternatif yang efektif untuk mengurangi kekerasan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan manusia, karena pengalaman ini mampu mendorong nilai serta perilaku yang

¹⁸ Amy Isham, *Materialistic Lifestyles as Facilitators of Environmental Violence*, Cambridge University Press, 2024.

lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, fokus utama adalah mencari cara untuk mengalihkan individu dari hedonisme menuju pola hidup yang memungkinkan mereka merasakan pengalaman aliran yang positif dan konstruktif.

Keempat, artikel jurnal “*Israf Dan Tabdzir: Konsepsi Etika-Religius Dalam Al-Qur’an Dan Perspektif Materialisme-Konsumerisme*” karya Dudung Abdurrahman.¹⁹ Dalam jurnal ini cenderung membahas tentang Israf dan tabdzir yang merupakan konsep etika-religius negatif yang destruktif bagi kemanusiaan dan harus dihindari. Konsep israf lebih luas dibanding tabdzir karena mencakup berbagai pola relasi, yakni personal-transendental, sosial, kebendaan, dan kealaman, sementara tabdzir terbatas pada relasi kebendaan dan sosial saja. Israf dan tabdzir terutama terjadi dalam relasi kebendaan melalui materialisme yang memandang kebahagiaan bergantung pada kepemilikan materi. Materialisme ini memicu fenomena konsumtif yang melahirkan gaya hidup konsumerisme, di mana aktivitas konsumsi menjadi objek dan fenomena dalam kehidupan manusia.

Kelima, artikel jurnal “*Materialistic, Hedonistic, and Consumptive Lifestyle Trends: An Analysis the Learning Materials of Al-Qur’an Hadith at The Madrasah Tsanawiyah Level*” yang ditulis oleh Nurullita Fikri Zahwa dkk.²⁰ Hasil penelitian dari jurnal ini mengkaji tentang materialisme sebagai pandangan hidup

¹⁹ Dudung Abdurrahman, “Israf Dan Tabdzir: Konsepsi Etika-Religius Dalam Al-Qur’an Dan Perspektif Materialisme-Konsumerisme”, *Mimbar*, Vol. 21, No. 1, 2005.

²⁰ Nurullita Fikri Zahwa dkk, “Materialistic, Hedonistic, and Consumptive Lifestyle Trends: An Analysis the Learning Materials of Al-Qur’an Hadith at The Madrasah Tsanawiyah Level”, *Al-Bahri: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, 2024.

yang menekankan bahwa segala sesuatu hanya didasarkan pada aspek materi, sedangkan hedonisme menganggap kebahagiaan tercapai dengan mencari kesenangan sebanyak-banyaknya dan menghindari rasa sakit. Perilaku konsumtif ditandai dengan kecenderungan menghabiskan uang secara berlebihan untuk kepuasan pribadi, tanpa pertimbangan kebutuhan yang cermat, bahkan dapat menjadi bentuk gangguan pembelian kompulsif. Dalam Islam, ketiga perilaku ini dilarang karena bertentangan dengan nilai kesederhanaan dan pengendalian diri yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis, seperti yang tercermin dalam Surah Al-Isra ayat 26-27 dan Surah At-Takatsur, yang menegaskan larangan boros dan mengutamakan penggunaan harta yang bermanfaat serta menahan diri dari nafsu materi semata.

Kemudian terdapat juga karya-karya penelitian yang membahas tentang QS. At- Takātsur. Berikut adalah karya-karya penelitian yang membahas surah tersebut:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Flexing Dalam Perspektif Surah At-Takātsur Dan Internalisasinya Dalam Era Media Sosial*” yang ditulis oleh Kamelia Sofia Ilham.²¹ Hasil penelitian ini cenderung mengkaji tentang *flexing*, namun disamping itu penulis meninjau bahwa dalam penelitian ini juga terdapat pembahasan QS. At- Takātsur. *Flexing* atau pamer dalam perspektif Surat At-Takatsur

²¹ Kamelia Sofia Ilham, “Flexing Dalam Perspektif Surah At- Takātsur Dan Internalisasinya Dalam Era Media Sosial”, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

digambarkan sebagai perilaku bermegah-megahan yang mengutamakan kebanggaan duniawi dan mengabaikan tujuan hidup sejati, yaitu kehidupan akhirat. Perilaku ini menyerupai sikap kaum Kabilah Anshar yang saling pamer kekayaan, kedudukan, dan keturunan, sehingga dalam surat tersebut flexing diperingatkan dengan ancaman balasan neraka jahim. Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Surat At-Takatsur mengandung nilai akhlak, sosiologis, dan aqidah, yang dapat diinternalisasikan melalui tiga tahap transformasi, transaksi, dan trans internalisasi nilai. Nilai-nilai ini mendorong penggunaan nikmat dunia sebagai jalan mencapai kebahagiaan akhirat melalui sikap rasa syukur. Meskipun flexing dapat memiliki sisi positif sebagai motivasi untuk kebaikan, penghindaran perilaku ini lebih dianjurkan dengan prinsip norma dan etika, terutama dalam penggunaan media sosial, guna menghindari dampak negatifnya.

Kedua, artikel jurnal “*Pleasure in the Qur’an: An Analysis of Hamka’s Interpretation of Surah At-Takatsur*” yang ditulis oleh Saiful Bakri dkk.²² Dalam buku ini membahas seputar Kajian nikmat dalam Surah At-Takatsur menurut Tafsir Al-Azhar oleh Buya Hamka menegaskan bahwa surat ini berfungsi sebagai peringatan agar manusia tidak mengabaikan nikmat dunia yang bersifat sementara dan menyadari bahwa kebahagiaan hakiki ada di akhirat. Surah ini mengingatkan bahwa segala kesenangan duniawi akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan, sehingga rasa syukur dan pengetahuan akan rahmat Tuhan menjadi kunci menuju kebahagiaan akhirat. Dengan memahami pesan Surah At-Takatsur, manusia diharapkan mampu menghayati makna hidup yang

²² Saiful Bakri dkk, “Pleasure in the Qur’an: An Analysis of Hamka’s Interpretation of Surah At-Takatsur”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, Vol. 12, No. 1, 2023.

sebenarnya, memprioritaskan nilai-nilai untuk kehidupan masa depan, dan menjaga etika serta moral dalam kehidupan dunia sebagai bekal yang akan berbuah di akhirat. Implikasi kajian ini menekankan pentingnya pemahaman moral dan etika hidup dunia yang berorientasi pada kehidupan kekal di akhirat.

Ketiga, artikel jurnal “*Hedonisme Generasi Z Dalam Sorotan QS. At-Takatsur: Analisis Komparatif Tafsir Sayyid Quthb Dan Quraish Shihab*” yang ditulis oleh Muhammad Yusuf Darasyiddin A. Safa’a.²³ Dalam penelitian ini menerangkan bahwa Surah At-Takāsūr memberikan peringatan penting tentang bahaya kesibukan berlebihan dalam mengejar harta dan kebanggaan duniawi, yang sangat relevan bagi Generasi Z di era konsumerisme dan kemajuan teknologi. Surah ini mengajarkan pentingnya keseimbangan antara pencapaian materi dan kesadaran akan tujuan hidup yang hakiki, yaitu kehidupan akhirat. Nilai-nilai dalam surah tersebut mendorong kesadaran akan keterbatasan dunia, menghindari keserakahan, serta mengutamakan nilai spiritual sebagai pedoman hidup. Dengan menginternalisasi prinsip-prinsip ini, Generasi Z dapat menghindari gaya hidup hedonistik yang hanya berfokus pada kenikmatan sementara, dan sebaliknya membangun kehidupan yang bermakna, penuh kesadaran, serta berorientasi pada kebaikan bagi diri sendiri, masyarakat, dan akhirat. Surah At-Takāsūr bukan hanya sebagai peringatan, tetapi juga sebagai

²³ Muhammad Yusuf Darasyiddin A. Safa’a, “Hedonisme Generasi Z Dalam Sorotan QS. At-Takātsur : Analisis Komparatif Tafsir Sayyid Quthb Dan Quraish Shihab”, *El-Maqra’ : Tafsir, Hadis dan Teologi*, Vol. 5, No. 1, 2025.

panduan agar generasi muda mampu menjalani kehidupan yang seimbang dan selaras dengan ajaran Al-Qur'an.

Dari beberapa penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, beberapa kajian yang membahas mengenai hedonisme sudah diteliti oleh penulis-penulis sebelumnya namun hasil pengamatan penulis sejauh ini belum melihat fokus kajiannya yang menggunakan teori tafsir *maqāṣidī* sebagai landasan pemikiran untuk meneliti topik tersebut. Hal ini menjadikan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang hedonisme. Sehingga diharapkan penelitian ini akan menambah jendela keilmuan dimasa mendatang.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam Penelitian ini merujuk pada analisis tafsir *maqāṣidī* sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Mustaqim. Inspirasi dalam penggunaan pendekatan ini didasarkan pada pidato pengukuhan guru besar Abdul Mustaqim, dimana beliau mendefinisikan tafsir *maqāṣidī* sebagai model penafsiran Al-Qur'an yang menekankan relevansinya (*ṣāliḥ li-kulli zamān wa makān*) sehingga dapat diaplikasikan dalam setiap konteks ruang dan waktu.²⁴

Secara epistemologis, tafsir *maqāṣidī* menempati posisi yang moderat (*wasathiyah*) di antara dua kutub pemikiran, yaitu tekstualis dan kontekstualis.

Secara sederhana, tafsir *maqāṣidī* dapat dipahami sebagai pendekatan penafsiran

²⁴ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam", hlm. 40.

Al-Qur`an yang menitikberatkan pada pencarian makna melalui dimensi *maqāṣid al-Qur`an* sekaligus *maqāṣid al-syarī'ah*. Dengan pendekatan ini, penafsir tidak hanya berhenti pada makna tekstual (*al-maṭūq bih*), melainkan juga berupaya menggali maksud yang lebih mendalam dibalik teks (*al-maqṣūd*). Oleh karena itu, penerapan tafsir *maqāṣidī* memungkinkan penafsiran Al-Qur`an menjadi lebih dinamis, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan kehidupan manusia sepanjang zaman.²⁵

Menurut Abdul Mustaqim, tafsir *maqāṣidī* tidak terbatas pada penafsiran ayat-ayat hukum semata, tetapi juga dapat diaplikasikan pada ayat-ayat teologis, seperti ayat-ayat yang membahas tentang salat. Melalui pendekatan ini, penafsiran terhadap ayat-ayat salat tidak hanya difokuskan pada aspek hukum, tata cara, syarat, dan rukunnya, melainkan juga diarahkan pada penggalian makna yang lebih mendalam terkait dengan filosofi, fungsi, tujuan, serta hikmah yang terkandung didalamnya. Dengan demikian, *maqāṣid* dari salat adalah tercapainya kemaslahatan bagi manusia, baik dalam dimensi kehidupan dunia maupun akhirat.²⁶

Pada penelitian ini QS. At-Takātsur yang membahas mengenai hedonisme akan dianalisis menggunakan teori penafsiran tafsir *maqāṣidī* untuk menemukan dimensi *maqāṣid* dari surah QS. At-Takātsur dengan tujuan untuk menemukan

²⁵ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam", hlm. 45-49.

²⁶ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam", hlm. 14.

dimensi *maqāṣid* dibalik surah tersebut. Penulis mencoba untuk menarik dan menganalisis QS. At-Takātsur yang berbicara tentang hedonisme kedalam aspek *maqāṣid al-syarī'ah* yang dibingkai dalam *Uṣūl al-Khamsah*, yaitu: *ḥifẓ al-Dīn* (menjaga agama), *ḥifẓ al-Nafs* (menjaga jiwa), *ḥifẓ al-'Aql* (menjaga akal), *ḥifẓ al-Nasl* (menjaga keturunan), *ḥifẓ al-Māl* (menjaga harta), kemudian ditambah dengan *ḥifẓ al-Daulah* (menjaga tanah air), *ḥifẓ al-Bī'ah* (menjaga lingkungan). Kemudian penelitian ini juga akan dikaji dari segi *maqāṣid* Al-Qur'an yang terdiri dari lima nilai fundamental, yaitu *al-Insāniyyah* (kemanusiaan), *al-'adālah* (keadilan), *al-Musāwah* (kesetaraan), *at-Taḥarrur* (pembebasan), *al-Mas'ūliyyah* (tanggung jawab).

Adapun metodologi yang harus diperhatikan dalam tafsir *maqāṣidī*, yaitu:

1. Memahami *maqāṣid* Al-Qur'an.
2. Memahami prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*.
3. Mengembangkan dimensi *maqāṣid Min ḥaitsu al-'adam* (protective) dan *Min ḥaitsu al-wujūd* (productive).
4. Mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk menemukan *maqāṣid* (*kulliyah* dan *juziyyah*).
5. Mempertimbangkan konteks ayat
6. Memahami teori dasar *'Ulūmul-Qur'ān* dan *Qawā'id al-Tafsīr* dengan segala kompleksitas teorinya.
7. Mempertimbangkan aspek dan fitur linguistik bahasa Arab

8. Membedakan antara dimensi *wasīlah* (sarana) dan *ghāyah* (tujuan), *Uṣūl* (pokok) dan *furū‘* (cabang), *al-tsawābit* (tetap) dan *al-mutaghayyar* (berubah).
9. Menginterkoneksi hasil penafsiran dengan teori-teori ilmu sosial dan sains sehingga kesimpulan produk tafsirnya lebih komperhensif.
10. Selalu terbuka terhadap kritik dan tidak mengklaim bahwa temuan penafsirannya sebagai satu-satunya kebenaran.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan karakteristik penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, jurnal, majalah, artikel, maupun karya tulis lainnya yang membahas tentang hedonisme, QS. At-Takātsur, serta tafsir *Maqāṣidī*. Melalui kajian Pustaka tersebut, penulis berupaya mengumpulkan dan menganalisis data-data yang berkaitan secara langsung dengan topik penelitian, sehingga dapat memberikan landasan teoretis yang kuat dalam proses pengkajian.

2. Sifat Penelitian

²⁷ Abdul Mustaqim, “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam”, hlm. 40-41.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis, yaitu penelitian yang berupaya untuk menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan pendekatan *maqāṣidī*.

3. Sumber Data Penelitian

Data yang dipakai dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer sebagai sumber utama dan data sekunder sebagai sumber pendukung.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini sendiri adalah Kitab suci Al-Qur'an, kitab tafsir *Jami' al-Bayan an Ta'wil Ayi al-Qur'an*, kitab tafsir Al-Qurthubi, kitab tafsir *Al-Munir fii 'Aqidah, Syari'ah, wa Manhaj*, kitab tafsir Al-Azhar, Argumentasi Keniscayaan Tafsir *Maqāṣidī* karya Abdul Mustaqim.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, serta sumber bacaan lain yang mendukung penjelasan penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni dengan menghimpun data dari berbagai karya pustaka, artikel, serta sumber informasi ilmiah lainnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Berdasarkan sumber-sumber tersebut, penulis mengumpulkan

data yang berkaitan dengan pembahasan hedonisme dalam QS. At-Takātsur. Data yang diperoleh, baik yang bersifat primer maupun sekunder, selanjutnya dianalisis secara eksploratif guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap objek penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan teori tafsir *maqāṣidī* yang mana disederhanakan menjadi delapan langkah, yaitu:

1. Mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk menemukan *maqāṣid kulliyah* dan *juz'iyyah*).
2. Menentukan korelasi antara ayat dengan ayat/hadis lain (*munasabah ayat*).
3. Mempertimbangkan konteks ayat, baik internal maupun eksternal, makro maupun mikro, konteks masa lalu (*qadīm*) dan masa sekarang (*jadid*).
4. Mempertimbangkan aspek dan fitur linguistik bahasa Arab untuk memahami Al-Qur'an dengan bahasa aslinya beserta segala kompleksitasnya
5. Menginterkoneksi hasil penafsiran dengan teori-teori ilmu sosial-humaniora dan sains, sehingga kesimpulan produk tafsirnya lebih komprehensif dan mencerminkan paradigma integratif-interkoneksi (baca: *manhaj al- takamul wal izdiwaj*).

6. Memahami prinsip *maqasid al-syari'ah*, yaitu merealisasikan kemaslahatan (*jalb al-maṣaliḥ wa dar al-mafasid*) yang dibingkai dalam *usul al-hamsah* (*hifz al-din, hifz al-nafs, hifz al-'aql, hifz al-nasl, hifz al-mal*) ditambah dengan dua point lagi, yaitu *hifz al-daulah* (bela negara-tanah air) dan *hifz al-bi'ah* (merawat lingkungan).
7. Mencari *maqasid al-'ammah* (nilai-nilai ideal moral universal) yang terkandung pada ayat, yang menjadi cita-cita Al-Qur'an untuk merealisasikan *maṣlahah* dan menolak *mafsadah*, seperti nilai-nilai kemanusiaan (*insāniyyah* /keadilan), (*al-`adālah* /justice), kesetaraan (*al-musāwah*/equality), pembebasan (*al-taḥarrur*/liberation) dan tanggung jawab (*mas'ūliyyah* /responsibility).
8. Menentukan hirarkhi *maqāsidī* dalam rangka merealisasikan kemaslahatan, menjadi *darūriyyāt* (primer) yang apabila tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan kerusakan yang fatal, *ḥājīyyāt* (sekunder), *taḥsīniyyāt* (tersier) yang apabila tidak dipenuhi niscaya akan menyebabkan kerusakan besar atau estetika dalam kehidupan. Poin kedelapan ini penting untuk diperhatikan, supaya kita bias berpikir *ahamm fal ahamm* (mana yang lebih diprioritaskan).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah, mudah dipahami, serta mampu memberikan gambaran umum mengenai penelitian, maka diperlukan sistematika penulisan. Skripsi ini disusun dalam 5 bab, yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan, yang mencakup latar belakang dengan penjelasan umum mengenai topik penelitian, yaitu hedonisme dalam QS. At-Takatsur dengan menggunakan pendekatan Tafsir Maqāṣidī. Selanjutnya disajikan rumusan masalah yang menjadi fokus utama pembahasan, berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang nantinya akan terjawab dalam bagian kesimpulan. Rumusan masalah ini sekaligus menjadi arah penelitian yang didukung oleh tujuan dan manfaat penelitian. Pada bagian ini juga terdapat tinjauan pustaka yang membahas hasil penelitian terdahulu untuk menunjukkan posisi penelitian ini di antara penelitian sebelumnya. Kemudian disertakan landasan teori yang berfungsi memperkuat analisis, serta penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan.

Bab kedua, menjelaskan tentang penafsiran QS. At-Takātsur dari kalangan para mufassir di berbagai era, yakni era pra-modern, dan modern-kontemporer.

Bab ketiga menjabarkan secara rinci mengenai penafsiran tafsir *maqāṣidī* atas QS. At-Takātsur, meliputi ayat dan hadits tematik, munasabah dan historisitas ayat, kajian linguistik dan semantik ayat, dan integrasi-interkoneksi penafsiran dengan ilmu sosial-humaniora dan sains.

Bab keempat akan disajikan analisis aspek-aspek dan nilai-nilai fundamental *maqāṣidī* dari fenomena hedonisme. Oleh karena itu pada bab ini menjadi bab inti dari penelitian tentang hedonisme dalam QS. At-Takātsur perspektif tafsir *maqāṣidī*.

Bab kelima merupakan penutup, yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sekaligus hasil akhir penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut agar bermanfaat bagi pembaca maupun masyarakat secara umum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis mengenai penafsiran QS. At-Takatsur dalam kaitannya dengan hedonisme melalui pendekatan tafsir *maqāṣidī* yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hedonisme merupakan salah satu fenomena sosial yang relevan dikaji dalam perspektif Al-Qur'an, khususnya melalui penafsiran *maqāṣidī*. Surah At-Takātsur menjadi objek penting dalam kajian ini karena secara substansial mengingatkan manusia terhadap bahaya terjebak dalam perlombaan mengejar harta benda dan kenikmatan duniawi semata. Melalui perspektif *maqāṣidī*, ayat-ayat dalam surah ini tidak hanya dipahami secara tekstual sebagai larangan bermegah-megahan, melainkan juga sebagai peringatan mendasar mengenai dampak negatif hedonisme terhadap martabat kemanusiaan, keseimbangan sosial, dan kesadaran spiritual. Dengan demikian, tafsir *maqāṣidī* memberikan ruang bagi pemahaman yang lebih luas dan kontekstual, sehingga pesan Al-Qur'an dapat diaktualisasikan dalam dinamika kehidupan modern.
2. Analisis terhadap hedonisme dalam QS. At-Takātsur dengan pendekatan tafsir *maqāṣidī* menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada aspek larangan, tetapi juga menghadirkan dimensi kemaslahatan yang

lebih komprehensif. Larangan sikap bermegah-megahan dipahami sebagai upaya menjaga nilai kemanusiaan, menumbuhkan rasa syukur, memperkuat empati sosial, serta melindungi manusia dari perilaku konsumtif yang berlebihan. Prinsip maqāṣid al-syarī'ah seperti hifz al-dīn, hifz al-nafs, hifz al-'aql, hifz al-māl, hingga hifz al-bī'ah, dapat dihubungkan dengan pesan Surah At-Takātsur untuk menegaskan bahwa hedonisme tidak hanya berdampak pada kerusakan individu, tetapi juga mengancam tatanan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, kajian ini berupaya menghadirkan pemahaman bahwa Al-Qur'an melalui pendekatan maqāṣidī mengarahkan umat manusia untuk menata kehidupan secara seimbang antara kebutuhan duniawi dan orientasi ukhrawi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu penelitian ini sangat terbuka terhadap kritik dan saran olehh pembaca. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa saran yang dapat diajukan, seperti:

Pertama, bagi masyarakat Muslim secara umum, penting untuk menumbuhkan kesadaran bahwa hedonisme bukan hanya bertentangan dengan nilai-nilai spiritual Al-Qur'an, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap tatanan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, masyarakat perlu menata pola hidup yang seimbang antara pemenuhan kebutuhan duniawi dan

orientasi ukhrawi dengan menjadikan nilai-nilai maqāṣid al-syarī'ah sebagai pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, bagi akademisi dan peneliti, kajian tentang hedonisme dalam perspektif tafsir maqāṣidī masih memiliki ruang yang luas untuk dieksplorasi. Penelitian lebih lanjut dapat diarahkan pada pengkajian ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an yang relevan dengan isu konsumerisme, hedonisme, maupun ketidakadilan sosial. Dengan demikian, penelitian-penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya khazanah tafsir kontemporer sekaligus memberikan solusi aplikatif bagi problematika umat di era modern.

Ketiga, bagi pembuat kebijakan dan lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk merumuskan program pendidikan maupun kebijakan sosial yang menekankan pentingnya pengendalian diri, kesederhanaan, serta penguatan empati sosial. Integrasi nilai-nilai maqāṣidī dalam kurikulum pendidikan agama Islam maupun dalam kebijakan sosial diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang moderat, beretika, dan memiliki kepedulian terhadap sesama serta lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim, Pidato Pengukuhan Guru Besar: Tafsir *Maqāṣidī* Sebagai Basis Moderasi Islam (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).
- Abdul Mujib dan Yusuf Mudakkir, Nuansa-Nuansa Psikologi Islam, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003)
- Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir at-Thabari, "*Jami' Al-Bayan at Ta'wil Ayi Al-Qur'an*", Juz 20, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).
- Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2011).
- Alis Setyawati, "Hubungan Kontrol Diri Dan Orientasi Nilai Hedonisme Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", Fakultas Psikologi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Amy Isham, *Materialistic Lifestyles as Facilitators of Environmental Violence*, Cambridge University Press, 2024.
- Ashabul Kahfi dkk, "Analisis Tafsir Qs. Al-Takasur Dan Implementasinya Dalam Dinamika Kehidupan Modern", *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 16, No. 2, 2024.
- As-Syafi'i, *Kitāb al-Risālah* (Mesir: Ad-Dārul 'Alamiyyah, 160 H).
- Ayudiyah Nabila dkk, "Bahaya Syirik dan Dampak Negatif dalam Kehidupan Modern", *Journal of Student Research*, Vol. 3, No. 1, 2025.
- Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019.
- Dudung Abdurrahman, "Israf Dan Tabdzir: Konsepsi Etika-Religius Dalam Al-Qur'an Dan Perspektif Materialisme-Konsumerisme", *Mimbar*, Vol. 21, No. 1, 2005.
- H.A.A. Dahlan dkk, *ASBĀBUN NUZŪL: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an Edisi Kedua*, Penerbit Diponegoro, 2006.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*.

- Jaya, S. A. F., “Al-Qur’an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam”,
Jurnal Indo-Islamika, Vol.9 No. 2, 2020.
- Kamelia Sofia Ilham, “Flexing Dalam Perspektif Surah At- Takātsur
Dan Internalisasinya Dalam Era Media Sosial”, Fakultas Syari’ah,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Misran, "Al-Mashlahah Mursalah: Suatu Metodologi Alternatif dalam
Menyelesaikan Persoalan Hukum Kontemporer." *Jurnal Justisia: Jurnal
Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*. Vol. 1 No.1 2020,
Muhammad Bin Ahmad Al-Anshari Al Qurthubi, *al-Jami` lil- ahkam Al-Qur`an*.
- M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an,
(Jakarta: Lentera Hati, 2012), Vol. XV.
- Muhammad Yusuf Darasyiddin A. Safa’a, “Hedonisme Generasi Z Dalam
Sorotan QS. At-Takatsur: Analisis Komparatif Tafsir Sayyid Quthb Dan
Quraish Shihab”, *El-Maqra` : Tafsir, Hadis dan Teologi*, Vol. 5, No. 1,
2025.
- Mustafa Edwin, Ekonomi Islam, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010).
- Nasruddin Baidan, Terjemahan Al-Qur’an (Studi Kritis Terhadap Terjemahan
Al-Qur’an Di Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Nina Wulandari dkk, “Tafsir Tahlili Atas Surah At-Takātsur (Analisis Pandangan
Mufassir Kontemporer)”, *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan
Islam*, Vol. 1, No, 1, 2025.
- Nurullita Fikri Zahwa dkk, “Materialistic, Hedonistic, and Consumptive Lifestyle
Trends: An Analysis the Learning Materials of Al-Qur’an Hadith at The
Madrasah Tsanawiyah Level”, *Al-Bahri: Journal of Islamic Education*,
Vol. 1, No. 2, 2024.
- Ridwan Jamal, "Maqashid al-syari’ah dan relevansinya dalam konteks kekinian."
Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah. Vol.8 No.1 2016.
- Saiful Bakri dkk, “Pleasure in the Qur’an: An Analysis of Hamka’s Interpretation
of Surah At-Takatsur”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, Vol. 12,
No. 1, 2023.
- Teuku Murdani, “Materialisme Dalam Konsepsi Murtadha Muthahhari”, Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh, 2019.

Wahbah ibn Mustafa Az-Zuhaili, “*Tafsir Al-Munir fii 'Aqidah, Syari'ah, wa Manhaj*” Jilid 11, (Jakarta: Gema Insani, 2016).

Wasfi Asyur Abu Zayd, *al-Tafsīr al-Maqāṣidī li Suwar al-Qur’ān al-Karīm* (Kairo:Mofakaroun, 2003).

